

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara geografis merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau. Indonesia berkedudukan di khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera. Indonesia memiliki aneka ragam keindahan alam yang penduduknya terdiri dari ratusan suku bangsa dan budaya yang dinamis. Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah bangsa yang bercirikan kebhinekaan serta potensi kekayaan alam yang beraneka. Semuanya itu merupakan potensi wisata alam, sosial dan budaya yang patut dibanggakan. (Isman, 1995).

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Saat perekonomian global tersuruk, pertumbuhan pariwisata Indonesia tetap tumbuh, bahkan melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Angka itu di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,7 persen. Sektor pariwisata benar-benar akan menjadi andalan pembangkit ekonomi yang handal. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21 dan menjadi salah satu industri yang mengglobal.

Potensi sektor pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cindera mata, serta penyediaan transportasi, dan berbagai jasa-jasa yang lainnya. Pengembangan obyek pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata yang terdapat didalamnya.

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercerminal dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata. Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional dikarenakan Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata saat ini semakin penting. Sebenarnya industri pariwisata merupakan sebuah industri yang kompleks di era modern ini. Sektor pariwisata tidak saja mampu meningkatkan penghasilan devisa namun juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dari segi industri, sektor pariwisata banyak melibatkan industri lainnya. Industri lain yang terlibat dalam sektor pariwisata antara lain : Hotel dan Restoran, Tour dan Travel, Transportasi, Pusat wisata dan Souvenir. Pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut.

Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata. Dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana di dalamnya juga diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah menjadikan sektor pariwisata.

Secara Geografis, letak kabupaten Bogor sangat strategis. Ini karena Kabupaten Bogor yang berdekatan dengan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, sehingga Kabupaten Bogor menjadi daerah penyangga DKI Jakarta. Kabupaten Bogor memiliki tipe morfologi wilayah yang bervariasi, dari dataran yang relatif rendah di bagian Utara hingga dataran tinggi di bagian Selatan, yaitu sekitar 29,28% berada pada ketinggian 15-100 meter diatas permukaan laut, 42,62% berada di ketinggian 100-500 meter, 19,53% berada pada ketinggian 500-1.000 meter dpl, 8,43% berada pada ketinggian 1.000-2.000 meter dpl dan 0,22% berada pada ketinggian 2.000-2.500 meter dpl. Terletak pada posisi 6°19' Lintang Utara dan 6 °47' Lintang Selatan, serta 106°01' dan 107°103' Bujur Timur Luas wilayah Kabupaten Bogor berupa daratan seluas 2.663,81 km<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah Administrasi Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Bogor**

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kabupaten atau Kota Bekasi.
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Lebak (Provinsi Banten).
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta.
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur.

(Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bogor)

Dengan kondisi ini kabupaten bogor memiliki potensi yang cukup besar sebagai kawasan yang berkembang disektor pertanian, perkebunan, perdagangan, industri dan pariwisata. Berdasarkan Undang – Undang No. 9/1990 maupun Undang – Undang No. 10/2009 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Sedangkan kepariwisataan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan wisata dan interaksi sesamanya, masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Perkembangan kawasan pariwisata perlu didukung oleh kebijaksanaan dan pembinaan pengembangan masing-masing objek wisata yang ada. Pengembangan berorientasi pada pengaturan dan pengadaan prasarana dan sarana. Peningkatan prasarana dan sarana pariwisata akan mempengaruhi pertumbuhan pembangunan di segala sektor yang berkaitan langsung dengan pelayanan terhadap objek wisata tersebut. Sarana dan prasarana wisata yang baik merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Ketersediaan sarana dan prasarana akan memperkuat daya tarik daerah wisata yang bersangkutan. Sebaik dan semenarik suatu atraksi yang ditampilkan oleh daerah wisata, belum akan memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata karena masih ada faktor lain yang menjadi pertimbangan menyangkut fasilitas - fasilitas penunjang yang memungkinkan mereka dapat menikmati kenyamanan, keamanan, dan lainnya.

Salah satu kekayaan alam yang ada di daerah Kabupaten Bogor adalah Objek Wisata Curug Cipamingkis yang terletak di Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Objek wisata ini memiliki curug yang sangat mempesona dan memiliki air yang sangat jernih dan tidak terlalu tinggi, ketinggian air terjun ini sekitar kurang lebih 25 meter. Curug Cipamingkis ini merupakan air terjun yang dialiri dari pertemuan dua sungai, yaitu sungai Cipamingkis dan Sungai Cisarua namun dalam

pengembangannya Curug Cipamingkis ini belum dilakukan secara maksimal. Dengan prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang dan banyak aspal yang terkikis air hujan. Wisata Curug Cipamingkis ini juga terletak di daerah pegunungan yang mana daerahnya berbukit dan berlembah, dengan jalan menyukitkan perjalanan para wisatawan khususnya para pengguna sepeda motor. Sarana seperti rumah makan tidak tersedia. Penjual makanan di objek wisata Curug Cipamingkis ini banyak berjualan pada saat musim liburan saja. Masalah lain yang menjadikendala pengembangan Wisata Curug Cipamingkis ini adalah tidak tersedianya transportasi umum maupun yang disediakan oleh pengelola untuk menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan objek wisata ini. Selain itu, berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan, Objek Wisata Curug Cipamingkis ini lebih sepi pengunjung dibanding Objek Wisata Curug Ciherang yang berada di kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan terkait potensi yang dimiliki Objek Wisata Curug Cipamingkis ini.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata ini melibatkan semua lapisan masyarakat, Mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa diharapkan turut membantu dan menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata untuk memajukan objek wisata curug Cipamingkis yaitu mulai dari proses perumusan, kebutuhan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. (Y.Slamet 1993). Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul **“Strategi Pengembangan Kawasan objek wisata Curug Cipamingkis di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”**. Melalui tugas akhir ini akan ditampilkan informasi yang terkait dengan potensi, strategi, dan kendala dalam pengembangan objek wisata Curug Cipamingkis ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka pembahasan permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis?
2. Strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis?
3. Kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tersebut penulis tidak terlepas dari tujuan tertentu. Hal ini penting agar penelitian ini dapat terarah dan berguna sebagaimana mestinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis di Kecamatan Sukamakmur.
2. Mengetahui strategi-strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada di kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis di Kecamatan Sukamakmur.
3. Mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses mengembangkan Kawasan Objek Wisata Curug Cipamingkis di Kecamatan Sukamakmur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi penulis sendiri maupun pihak yang membacanya, khususnya mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi. Untuk menjadi referensi dalam mempelajari khazanah ilmu geografi terutama geografi pariwisata.

2. Manfaat bagi pengelola Objek Wisata Curug Cipamingkis

Manfaat bagi pengelola objek wisata curug cipamingkis dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan memecahkan masalah serta menguraikan masalah yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui potensi dan strategi serta hambatan dalam pengembangan objek wisata curug cipamingkis sebagai daerah tujuan wisata.

3. Manfaat bagi Akademik

Manfaat lain dalam bidang pendidikan, yaitu dapat menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya dalam bidang kegiatan pariwisata, yang memanfaatkan alam sebagai suatu sarana rekreasi dan edukasi bagi para wisatawan yang bersifat pariwisata berkelanjutan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Potensi Objek Wisata**

Potensi objek wisata merupakan suatu kemampuan dan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan.

### **2. Strategi**

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun oleh suatu perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapainya tujuan akhir perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan perlu menyusun strategi untuk pengembangan perusahaannya agar mampu terus bertahan dan berkembang dimasa yang akan datang.

### **3. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

### **4. Objek Wisata**

Menurut Chafid Fandeli (2000:58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan



